



Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Seva Ayu Ningsih^{1*)}, Seruni², Lin Mas Eva³
1,2,3. Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 27-12-2022
Revised: 28-12-2022
Approved: 30-12-2022
Publish Online: 31-12-2022

Key Words:

Pembelajaran SAVI; Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis; Pembelajaran Matematika.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to find out whether the influence of the SAVI Learning Model on the Ability to Think Creatively Mathematically class VII SMPI Al Hidayah Jakarta. The method used in quantitative research using the SAVI Learning Model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), this is where from the class VII population of SMPI Al Hidayah Jakarta consisting of 50 students from 2 selected classes, 25 students were taken as samples in the experimental class and 25 students as samples in the control class. Sampling of this study using Random Sampling technique. Before the data hypothesis test was carried out, the data requirements test was first carried out, namely the normality test was carried out using the lilifors test, the two data were distributed normally and the homogeneity test using the fisher test obtained both homogeneous data. Furthermore, a hypothesis test was carried out using a t-test and the results of the t-test obtained a $t_{hitung} > t_{tabel}$ value or $2.106 > 2.021$ with a significant level of 0.05 so that the influence of the SAVI learning model on students' mathematical creative thinking ability was obtained.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis kelas VII SMPI Al Hidayah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), ini dimana dari populasi kelas VII SMPI Al Hidayah Jakarta yang terdiri dari 50 siswa dari 2 kelas yang dipilih, diambil 25 siswa sebagai sampel pada kelas eksperimen dan 25 siswa sebagai sampel pada kelas kontrol. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sebelum dilakukan uji hipotesis data dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan data yaitu uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji lilifors didapat kedua data tersebut berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan menggunakan uji fisher didapat kedua data homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,106 > 2,021$ dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: sevaayun@gmail.com; taso8060@gmail.com; linmaseva@gmail.com.

How to Cite: Ningsih, S. A., Seruni., & Eva, L. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 153-158.

Copyright: Seva Ayu Ningsih, Seruni, Lin Mas Eva. (2022).

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, dan sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu. Hakim (2015) menyatakan bahwa “Bidang studi matematika memiliki jangkauan materi yang sangat luas, tidak hanya yang bersifat perhitungan tetapi juga penalaran dan pemecahan masalah”. Jika dipahami lebih lanjut, matematika melatih seorang siswa untuk dapat memecahkan sebuah masalah, yang sebenarnya akan berguna di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hambatan dalam peningkatan kualitas pendidikan matematika, Matematika sering diasumsikan sebagai ilmu berhitung yang sukar, ilmu tentang rumus, ilmu abstrak yang tidak berhubungan dengan realita, kaku dan tidak kreatif. Sebagai akibatnya, kemampuan berhitung siswa yang merupakan kemampuan dasar minimal matematika masih rendah. Sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar dan menjadi cenderung pasif, dalam prosesnya matematika membutuhkan berpikir dan kreatif atau kemampuan berpikir kreatif. Secara umum aktivitas yang dilakukan seseorang dalam belajar matematika dapat dilihat dari kemampuannya untuk berpikir kreatif.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa berpikir memegang peranan penting dalam rangkaian berpikir kreatif matematika tingkat tinggi. Menurut Maxwell (2004) berpikir kreatif adalah suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan ide atau gagasan baru sehingga membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Terkadang berpikir kreatif terletak pada inovasi yang membantu diri sendiri untuk mengerjakan hal-hal lama dengan cara yang baru. Tetapi pokoknya, ialah memandang dunia lewat cukup banyak mata baru sehingga timbulah solusi-solusi baru, itulah yang selalu memberikan nilai tambah. Berpikir kreatif siswa akan terwujud jika ada dukungan dari lingkungan, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu berpikir kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang menunjang Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa mempelajarinya. Dalam hal ini telah dilakukan observasi di sekolah SMPI AL Hidayah Jakarta, kelas delapan ditemukan masalah mengenai cara berpikir kreatif matematis yang masih rendah dilihat dari nilai hasil ujian semester tahun 2021 yang memiliki rata – rata 5,00 dan pada tahun 2022 hasil rata-rata 4,50 sedangkan nilai kriteria kelulusan di sekolah ini 7,50 di mata pelajaran matematika. Pada soal-soal essay banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguraikan pertanyaan, Apalagi di materi bangun ruang, terkadang siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan masalah yang terdapat di soal-soal, terlihat dari hasilnya terdapat siswa hanya dapat menjawab dengan cara sederhana atau jawaban singkat saja misalnya dengan menulis rumus dan langsung menghitung, hal ini disebabkan siswa belum mampu mengolah soal dari pada itu nilai yang didapat oleh siswa kurang memuaskan sehingga mempengaruhi nilai rapor siswa tersebut. Selain itu juga penggunaan model pembelajaran yang dilakukan didalam kelas kurang menarik untuk para siswa dan terkesan membosankan, guru hanya menggunakan model yang itu-itu saja, dan menjadikan pelajaran matematika kurang menarik bagi siswa, dengan interaksi yang dilakukan dalam kelas dapat diperumpamakan botol yang hanya diisi dengan air saja, sehingga materi yang disampaikan akan mudah dilupakan oleh siswa terkadang tak banyak siswa yang menganggap tidak penting dan hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi kurang memuaskan. Selain itu media pembelajaran juga kurang mendukung dan hanya terfokus hanya presentasi menggunakan laptop dan infokus, sehingga hanya terfokus pada guru sebagai sumber ilmu. Sari, Jamaludin, & Hakim (2021) menyatakan bahwa “Pendidikan matematika yang monoton membuat siswa bosan dan umumnya menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyeramkan dan merasa soal matematika sulit untuk dikerjakan”. Untuk itu sebagai solusinya diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang pada proses berpikir dengan melibatkan seluruh indra dalam tubuh.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan model pembelajaran yang terpadu untuk menekankan bahwa anak belajar dengan seluruh tubuhnya, semua alat indra dilibatkan. Siswa tidak hanya duduk diam tapi dengan aktivitas yang menggerakkan seluruh indranya. Dan membuat media pembelajaran sendiri. Untuk itu dikenal pula model pembelajaran SAVI. Menurut Ngalimun (2012) SAVI

merupakan kependekan dari somatic yang bermakna gerakan tubuh, aktivitas fisik dimana belajar dengan mengalami dan melakukan, Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, visualisasi yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui, menggambar, mendemostrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga, dan intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka kami peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dimana kami berharap dari penelitian kami bisa memberikan manfaat untuk memberikan pelayanan untuk meningkatkan cara berpikir kreatif matematis siswa untuk memecahkan masalah matematika, sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian metode quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2013), “Quasi Ekperimental Design yaitu penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengambil variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Quasi eksperimen dilakukan dengan membagi kelompok yang diteliti menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran SAVI dan kelompok kedua adalah kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran Ekspositori. Dengan desain penelitian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
(R) → E	X ₁	O ₁
(R) → K	X ₂	O ₂

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 siswa kelas VII SMPI AL Hidayah Jakarta Selatan, terdiri dari 25 siswa di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan random sampling, dimana pengacakan dilakukan pada pemilihan kelas eksperimen dan kontrol. Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan soal test essay sebanyak 10 soal yang sudah dilakukan uji coba dengan uji validitas dengan rumus product moment dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Didapat Semua soal valid dan kriteria reliabilitasnya sangat tinggi. Selanjutnya akan dilalukan teknik analisis data, uji persyaratan data, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Tabel 2. Deskripsi Data

Data	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	
	Eksperimen	Kontrol
Mean	84,82	80,84
Median	84,50	80,75
Modus	75,07	74,6
Varians	55,89	33,39
Simpangan Baku	7,48	5,78

Uji Persyaratan Data**Tabel 3. Uji Normalitas**

Data	Lhitung	Ltabel	Kriteria
Kelas Eksperimen	0,1389	0,173	Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal
Kelas Kontrol	0,1393	0,173	Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal

Tabel 4. Uji Homogenitas

Kelompok	Jumlah Sampel	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	25	55.89	1.67	1.98	F _{hitung} < F _{tabel} , Maka data homogen
Kontrol	25	33.39			

Uji Hipotesis

Menentukan thitung

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{\sqrt{\left(\frac{S^2_A}{n_A} + \frac{S^2_B}{n_B}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{84.82 - 80.84}{\sqrt{\left(\frac{55.89}{25} + \frac{33.39}{25}\right)}}$$

$$t_{hitung} = 2.106$$

Menentukan harga t_{tabel}

Tipe pengujian yang digunakan adalah pengujian dua pihak. Dari tabel distribusi-t untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ penentuan dengan interpolasi:

$$t_{tabel} = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$t_{tabel} = 2.021 + \frac{(2.000 - 2.021)}{(60 - 40)} (48 - 40)$$

$$t_{tabel} = 2.021 + \frac{(-0.021)}{(20)} (8)$$

$$t_{tabel} = 2.021 + (-0.0084) = 2.021 - 0.0084 = 2.020,992$$

Sehingga nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 48$ yaitu t_{tabel} = 2.021. Dengan di tolaknya H₀ dan diterimanya H₁ dari hasil pengujian hipotesis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, Didapat kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2.106 > 2.021) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di SMPI AL Hidayah Jakarta Selatan. Penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini terjadi karena model SAVI dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, mampu membentuk pengetahuan, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain model SAVI sudah berhasil memberikan perhatian yang lebih baik atas kegiatan belajar siswa menjadi jauh lebih aktif. Kurnia, Farhan, & Isnaningrum (2022) menyatakan bahwa “Memberikan perhatian penuh terhadap proses belajar siswa tentu saja membantu siswa dalam mengembangkan berbagai kemampuan matematis yang dimiliki terutama kemampuan berpikir kreatif matematis”.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran SAVI dapat membantu dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dave Meier. Meier (2005) mengemukakan bahwa manusia memiliki empat dimensi yakni: tubuh atau somatis (S), pendengaran atau auditori (A), penglihatan atau visual (V), dan pemikiran atau intelektual (I). Pada sisi lain, hal ini sesuai dengan pernyataan Fauzi, dkk. (2021), tenaga pendidik di rumpun matematika berperan penting dalam penyajian materi dan pengemasan soal-soal yang mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu guru matematika harus memiliki pemikiran fungsional dan menggunakan penalaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan penelitian, dapat diketahui kemampuan berpikir kreatif matematis dari kelas eksperimen memiliki skor rata-rata atau mean 84.82; median 80.50; modus 75.07; simpangan baku 7.48, sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata atau mean 80.84; median 77.75; modus 74.1; simpangan baku 5.78. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Kemudian perhitungan dilanjutkan dengan uji normalitas dan dari hasil perhitungan, diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dengan nilai L_0 untuk kelas eksperimen adalah 0.1389 sedangkan nilai L_0 untuk kelas kontrol adalah 0.1393. Setelah itu, perhitungan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} (1.670) < F_{tabel} (1.980) yang artinya kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} (2.106) > t_{tabel} (2.021) maka H_0 dan H_1 diterima. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan secara signifikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis siswa kelas VII di SMP AL Hidayah Jakarta Selatan pada materi bangun ruang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kencanawati (2020) yang mengatakan Pembelajaran SAVI terbukti memberi pengaruh yang lebih baik kepada siswa, jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ekspositori). Melalui pembelajaran SAVI, siswa terbiasa menyelesaikan masalah yang menuntut banyak solusi dan tak biasa, sesuai dengan apa yang sudah dikerjakan sebelumnya.

Disela-sela pembelajaran peneliti juga mewawancarai siswa tentang kesulitan apa yang mereka alami selama proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara ternyata siswa tidak terbiasa mengerjakan soal-soal yang terlalu rumit dan terlihat susah, pada awalnya ketika mengerjakan soal bangun ruang mereka terlihat bingung saat membedakan unsur-unsur didalam bangun ruang tersebut, dengan menggunakannya model SAVI ini siswa diajak untuk memacu kreativitas dalam mengerjakan soal dimana cara pengerjaan soal dengan memulai dengan cara membedakan unsur-unsur dalam bangun ruang dan menghitung luas permukaan sampai volumenya. Ada beberapa anak yang sulit melihat bangun ruang dalam gambar dua dimensi dan semakin membuat bingung mereka, dengan bantuan model SAVI ini juga siswa diajak untuk membuat bangun ruang dari kertas karton sehingga membuat mudah siswa dalam menentukan jaring-jaring dan unsur-unsur yang ada dalam bangun ruang. Dengan dibuat dengan kelompok siswa terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran dengan baik.

Selama pelaksanaan penelitian di kelas VII di SMP AL Hidayah Jakarta Selatan, peneliti menemui kendala atau hambatan dalam menggunakan model SAVI, yaitu sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan peneliti, siswa sering membuat suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif sehingga waktu yang digunakan untuk berdiskusi secara berkelompok terpotong hanya untuk menenangkan siswa, namun peneliti dapat mengatasi hal tersebut dengan cara membatasi waktu siswa dalam berdiskusi agar semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu saat disuruh membawa kertas karton dan perlengkapan lainnya siswa banyak yang tidak membawa sehingga peneliti membantu penyediaannya. Dan pada saat pembuatan bangun ruang dengan kertas karton siswa banyak yang hanya bermain-main dengan peralatan yang ada sehingga membuat kotor ruang kelas. Selain itu, kendala lain yang ditemui peneliti adalah saat berdiskusi siswa malah membahas masalah diluar materi yang sedang didiskusikan sehingga membuat mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Tapi kendala tersebut dapat peneliti awasi dengan peneliti berkeliling untuk membimbing bahkan mengawasi dan memberi teguran ketika siswa yang kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan model SAVI sudah tercapai dengan baik. Peran dari empat aspek belajar siswa, yaitu: tubuh atau somatis (S), pendengaran atau auditori (A), penglihatan atau visual (V), dan pemikiran atau intelektual (I) sudah dijalankan dengan baik oleh siswa untuk senantiasa bertindak secara kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri, Iswara, & Hakim (2021), tujuan diberikannya pembelajaran matematika antara lain agar peserta didik sanggup menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kreatif, kritis dan rasional, sehingga membentuk kepribadian yang kreatif dan mempunyai keberanian untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP AL Hidayah Jakarta Selatan model pembelajaran SAVI dapat membantu proses belajar mengajar. Dapat dilihat perbedaan hasil dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada model pembelajaran Ekspositori pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzi, F. G., dkk. (2021). Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII di SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten Aljabar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 101-110. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/4497/pdf>
- Hakim, A. R. (2015). Pengaruh Penggunaan Media *Clock Set* terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 197-202. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/124/120>
- Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa., & Hartawan, I. G. N. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *PHYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 13-23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/33006/pdf>
- Kurnia, F., Farhan, M., & Isnaningrum, I. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII MTs Pada Materi SPLDV. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(1), 69-82. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/6758/pdf>
- Maxwell, J. C. (2004). *Berpikir Lain Dari Yang Biasanya (Thinking for A Change)*. Batam: Karisma Press.
- Meier, D. (2005). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Putri, A., Iswara, A. D., & Hakim, A. R. (2021). Menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 124-133. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3599>
- Sari, A. P., Jamaludin., & Hakim, A. R. (2021). Pengembangan Alat Peraga BACALA (Bangun Datar, Pecahan, Labirin) untuk Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-10. http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3116/pdf_1
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.